

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta menilai potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya¹. Tujuannya agar peserta didik memiliki kepribadian, kecerdasan, serta akhlaq yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat di sekitarnya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Karena itu hubungan simbiotik antara manusia dan pendidikan tidak bisa dipisahkan. Manusia tidak bisa tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya tanpa lewat pendidikan, sedangkan pendidikan itu sendiri ditujukan hanya buat manusia.²

Pendidikan merupakan jalan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah, sehingga kita memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Persoalannya, sekarang pendidikan ini telah di distrosi menjadi alat untuk mencapai kemashuran, kedudukan dan materi semata, karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang belum tentu ia menjadi semakin bahagia, semakin baik dan semakin taqwa pada Allah. Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim adalah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Membina pribadi muslim merupakan kewajiban, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan, maka pendidikan itu wajib dalam pandangan Islam.

Berkaitan dengan itu, Islam menganut pendidikan sebagai suatu proses spiritual, akhlak intelektual dan berusaha membimbing manusia serta

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 14.

² Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13.

memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan. Berkaitan dengan itu juga bertujuan mempersiapkan manusia untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Ia juga bertujuan mengembangkan tujuan pribadinya dan memberinya segala pengetahuan, ketrampilan diri sendiri yang berkesinambungan dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat kecuali taqwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 282:



“...bertaqwalah kamu kepada Allah SWT, niscaya Allah SWT, akan mengajarmu, sebab Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu.”.³ (QS. Al-Baqarah (2): 282).

Persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia sekarang ini adalah keringnya aspek rohani. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang didominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme ternyata membawa manusia kepada kehidupan modern yang bermental sekularis. Mereka menjadi terasingkan dari aspek spiritual yang merupakan kebutuhan rohaninya.

Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Posisi ini berhadapan dengan universalisme ajaran Islam yang selalu bisa mengimbangi perkembangan zaman, sehingga peneliti memandang pentingnya metode alternatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Analisis mengenai sasaran pendidikan Islam secara ilmiah memerlukan sistem pendekatan, orientasi, model yang sejalan dengan karakteristik sasaran yang hendak dideskripsikan, dan dijelaskan.

³ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 48.

Banyak pendekatan serta metode yang dipakai pendidik berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, diantaranya dengan pendekatan budaya. Salah satunya diimplementasikan lewat puisi.

Karya sastra merupakan karya seni yang mediumnya sudah bersifat tanda yang mempunyai arti bahasa. Tanda kebahasaan itu adalah bunyi yang dipergunakan sebagai simbol yaitu tanda yang ada hubungannya dengan artinya itu bersifat arbiter atau semau-maunya.⁴

Puisi merupakan jenis karya sastra yang memiliki sifat puitis. Sebabnya tiap-tiap buah puisi adalah hasil jiwa sang penyair.⁵ Pada dasarnya puisi adalah wujud representasi dunia dalam bentuk lambang (kebahasaan). Kata-kata yang dimunculkan dalam puisi mengandung pengertian yang mendalam dan mengandung simbol-simbol.

Pada hakikatnya puisi adalah bentuk curahan pengalaman batin penyairnya, yang mampu menunjukkan keadaan atau situasi yang sedang dialami olehnya, yang pada akhirnya dapat memberikan kesan yang mendalam kepada pembacanya. Meskipun demikian banyak puisi yang ditulis tanpa ada pesan moral yang akan disampaikan kepada pembacanya.

Dewasa ini, salah seorang penyair yang dikenal banyak menyisipkan pesan moral dalam puisinya adalah Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Beliau selain sebagai seorang ulama juga seorang musisi, budayawan, dan seorang penyair yang tidak hanya bermain dengan kata-kata, namun banyak di antara coretan penanya yang berbentuk puisi mempunyai makna religius, berisi pesan moral, dan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya sebagai bentuk

⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gema Media, 2002), hlm. 47.

⁵ Sutan Takdir Alisjahbana, *Puisi Lama*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hlm. 1.

penghambaan sang penyair kepada tuhanNya. Di antara beberapa karyanya yang sangat terkenal adalah terangkum dalam antologi puisi *Lautan Jilbab*.

Pada kesempatan ini peneliti mencoba menganalisis antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib dari sudut pandang nilai-nilai pendidikan Islam. Tentunya dari sudut pandang ini akan banyak ditemukan nilai-nilai pendidikan baik aqidah, syari'ah, akhlaq. ibadah, mua^hmalah, estetika, dan sastra.

Berikut teks yang ada dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* dalam judul *Tersungkur* yang mempunyai semangat keislaman yang dilihat dari jiwa penulisnya:

Hanya satu dua kali
Burung-burung Ababil menabur dari sunyi
Hanya ketika hati Allah dilukai
Atau tatkala cinta-Nya menetes ke jiwa yang
sendiri

Angkasa senyap
Belantara pepohonan rebah ke bumi
Dan gunung dan laut dan sungai
Mengulang-ngulang sujud beribu kali

Dan mereka bernyanyi:
Kekasih, Ya Kekasih!
Kalau mula dan akhir kita satu
Kenapa harus begini lama berburu!

....

Kutipan puisi di atas dapat ditafsirkan bahwasanya semangat keislaman yang luar biasa sang penulis terhadap Allah SWT, terlihat dari bahasa yang begitu menggebu tentang kerinduan yang mendalam sebagai wujud kecintaan hamba kepada Tuhannya. Rasa cinta dan kerinduan inilah yang menjadikan sang penyair menuliskan puisi ini dengan penjiwaan luar biasa sebagaimana kerinduannya kepada Tuhannya.

Berikut bait teks yang ada dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* dalam judul *Penyangga 'Arsy* yang mempunyai nilai akhlaq:

O, beribu jilbab!
O, lautan!
Berarak ke cakrawala

Lautan penyangga 'arsy
Beribu jilbab perawat peradaban
....

Kutipan puisi di atas mengisyaratkan ketegasan terhadap perilaku mereka, kaum berjilbab (perempuan) adalah aset utama yang dimiliki oleh peradaban manusia, yang mampu mengubah ataukah merusak peradaban umat manusia. Tentunya haruslah ada tatanan nilai tersendiri yang wajib dilakukan oleh umat dan bukan hanya kepada kaum perempuan. Nilai atau tatanan tersebut berupa etika ataupun akhlaq.

Dari latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang mengangkat judul penelitian tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Antologi Puisi *Lautan Jilbab* Karya Emha Ainun Nadjib”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah isi dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan penelitian

Setelah dipaparkan tentang permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui isi dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian, tentu diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan wacana pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam bahwa media pembelajaran Islam pun dapat berupa karya sastra, termasuk karya sastra puisi.
2. Membantu pembaca karya sastra dalam menemukan dan mengapresiasi keindahan dari antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib.
3. Melengkapi dan melanjutkan karya sastra yang pernah ada, khususnya antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha ainun Nadjib.

E. Kajian Pustaka

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai serta hubungannya dengan buku atau karya ilmiah lainnya yang relevan.

Dalam tinjauan pustaka ini akan dideskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian Saudara Jauhar Faiz Lidinillah, skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kumpulan Puisi Gandrung Karya Ahmad Mustofa Bisri*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan puisi gandrung mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: Nilai pendidikan aqidah, sebagai landasan hidup manusia. Nilai pendidikan syari’ah, yang merupakan cara hidup manusia. Nilai pendidikan akhlak, sebagai sikap hidup manusia.

Penelitian Saudara Sukandar, skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Puisi A. Mustofa Bisri (Telaah Kumpulan Puisi Negeri Daging)*. Hasil penelitian menunjukkan Puisi Negeri Daging merupakan salah satu dari banyak hasil karya sastra yang ikut berperan dalam perbaikan akhlak negeri tercinta ini. Dalam puisi Negeri Daging terdapat tiga materi pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya. Pendidikan akhlak manusia kepada Tuhan, pendidikan akhlak manusia terhadap manusia lainnya, pendidikan akhlak manusia terhadap dirinya. Pendidikan akhlak terhadap Tuhan terintegrasi dengan pelaksanaan ibadah kepada Tuhan. Materi yang kedua dan ketiga adalah pendidikan akhlak terhadap sesamanya dan terhadap dirinya sendiri, dimulai dengan menghilangkan penyakit-penyakit hati seperti dengki, iri hati, sombong, takabur, tamak, kikir, dan lain-lain. Penyakit-penyakit hati bisa melemahkan harga diri dan meruntuhkan sendi-sendi kehidupan sosial.

Dari kedua penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu mencari makna yang terkandung dalam puisi yang konkret, akan tetapi peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib yang tentunya mempunyai kandungan tersendiri dan berbeda dengan penelitian di atas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.⁶

2. Fokus Penelitian

a. Isi antologi puisi *Lautan Jilbab*

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm.3.

Antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib berisi tentang pesan moral yang secara implisit mengandung tema besar yaitu nilai-nilai pendidikan Islam (puisi didaktik). Tema ini terlihat sedemikian lugas dari tiap judul puisi serta bait-bait yang ada di dalamnya. Adapun 14 puisi yang menjadi pokok penelitian, yaitu:

1. Penyangga 'Arsy
2. Putih, Putih, Putih
3. Aku Ruh Tunggal
4. Berperan di Bumi
5. Bahasa Kambing Hitam
6. Cahaya Aurat
7. Merawat Rahasia
8. Surah Cahaya
9. Di Awang Uwung
10. Tersungkur
11. Berwudlu Air Murni
12. Komedi Kebingungan
13. Seorang Gadis, Seekor Anjing
14. Terompet Melengking-lengking.

b. Nilai-nilai pendidikan Islam, adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai aqidah yang menjadi landasan hidup manusia.
- 2) Nilai syari'at yang menggambarkan cara hidup manusia.
- 3) Nilai akhlaq yang menggambarkan sikap hidup manusia.
- 4) Nilai ibadah yang menggambarkan kemuliaan manusia yang selalu menghambakan diri kepada Allah.
- 5) Nilai muamalah yang berkaitan dengan aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan ataupun hubungan sosial

- 6) Nilai estetika yang bersumber dari unsur perasaan manusia, dalam hal ini adalah perasaan penyair yang dituangkan dalam puisi-puisinya.
- 7) Nilai sastra yang ditulis dengan maksud menunjukkan nilai-nilai kehidupan atau setidak-tidaknya mempersoalkan nilai-nilai yang dipandang kurang sesuai dengan kebutuhan zaman atau kebutuhan manusia umumnya.

3. Sumber Data

Sumber data yang menjadi penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, adalah data yang menjadi rujukan pokok dalam menyusun skripsi. Data yang termasuk dalam kategori primer dalam penelitian ini adalah antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib
- b. Data sekunder, adalah data yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Data ini diambil dari buku-buku, jurnal, majalah, dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian

4. Analisis Data

a. Metode struktural

Puisi adalah sebuah struktur, yang maknanya dapat diperoleh dengan cara menganalisis makna tiap-tiap unsur kaitannya dengan makna unsur lain di dalam puisi itu sendiri sebagai sistem struktur.⁷

Dalam analisis karya sastra, struktur diuraikan unsur-unsur pembentukannya sehingga makna keseluruhan karya dapat dipahami. Analisis struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi,

⁷ Siswantoro, *Metode Analisis Sastra Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 13.

mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur. Selanjutnya analisis dilakukan dengan membandingkan unsur untuk menunjukkan hubungan antarunsur tersebut sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang terpadu⁸. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam sistem (struktur).⁹ Dalam hal ini memahami sistem makna kata yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib.

b. Analisis Semiotik

Puisi mempunyai satuan-satuan tanda (yang minimal) seperti kosakata, bahasa kiasan, di antaranya personifikasi, simile, metafora, dan metomoni. Tanda-tanda itu mempunyai makna berdasarkan konvensi-konvensi. Di antara konvensi-konvensi puisi adalah konvensi kebahasaan: bahasa kiasan, sarana retorika, dan gaya bahasa pada umumnya.¹⁰

Analisis semiotik sastra adalah usaha untuk menganalisis sistem tanda-tanda, oleh karena itu, menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti.¹¹

Kedua analisis di atas adalah untuk menganalisis, mengungkap, dan mendeskripsikan makna-makna yang terkandung dalam antologi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib.

⁸ Faruk, *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelajahan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 54.

⁹ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.141.

¹⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, hlm. 122.

¹¹ Faruk, *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelajahan Awal*, hlm. 54.

c. Langkah Analisis

Langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis puisi dengan analisis struktural, analisis ini digunakan untuk mengetahui setruktur puisi yang meliputi jumlah bait dan jumlah larik.
- b. Menganalisis puisi dengan menggunakan analisis semiotik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tanda-tanda, atau konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti.